

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS TEKS ANEKDOT DENGAN  
MENGUNAKAN METODE INKUIRI PADA SISWA KELAS X MIPA II SMAN IV  
KARAWANG**

**Dina Amalia Mulyadi<sup>1</sup>, Novi Aryanti<sup>2</sup>, Devi Aryanti<sup>3</sup>, Eka Liana Putri<sup>4</sup>, Diah Windari<sup>5</sup>**

*Universitas Singaperbangsa Karawang*

ekaliana64@gmail.com

**ABSTRAK**

*Di era seperti sekarang ini, minat membaca siswa masih sangat rendah. Dari 61 negara yang telah disurvei ternyata Indonesia termasuk yang terendah dalam minat membaca. Siswa jaman sekarang lebih sering bermain gawai daripada membaca buku. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor pertama yaitu, kurangnya minat membaca siswa. Kedua, buku yang kurang menarik. Ketiga, kurangnya peran pemerintah terhadap pemerataan dalam mensuplai buku di daerah terpencil. Dengan membaca kita dapat mengetahui pesan yang ingin disampaikan dalam bentuk kata-kata. Membaca kritis termasuk ke dalam salah satu teknik membaca. Membaca kritis merupakan salah satu kegiatan membaca dengan cara bijaksana, evaluatif serta analitis. Membaca kritis itu sangat penting untuk menanamkan pengetahuan kepada siswa, sehingga diharapkan mampu untuk berpikir kritis serta menganalisis dengan memberikan suatu penilaian terhadap hasil evaluasi. Pembelajaran membaca digunakan dengan sebaik-baiknya guna mengembangkan keterampilan berbahasa pada siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk melihat peningkatan kemampuan membaca kritis pada siswa dan siswi melalui metode inkuiri. Penerapan metode inkuiri ini siswa ditekankan untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait Peningkatan Kemampuan Membaca Kritis Dengan Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas X MIPA II SMAN 4 KARAWANG menunjukkan bahwa kurangnya tingkat membaca kritis siswa berpengaruh terhadap cara berbicara siswa serta dalam penyampaian argument terhadap teks yang diberikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ialah metode deskripsi kualitatif. Di mana metode kualitatif adalah suatu metode yang bersifat deskriptif dengan cara menganalisis berdasarkan data yang diperoleh. Sejalan dengan permasalahan saat observasi yang telah peneliti lakukan, yaitu masih rendahnya kemampuan membaca kritis siswa SMA kelas X.*

**Kata Kunci:** *membaca, minat membaca, membaca kritis, metode inkuiri, metode kualitatif*

**PENDAHULUAN**

Proses membaca merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan membaca yaitu berbicara, menyimak, menulis (Rozak, 2014 : 125). Tujuan utama kegiatan membaca untuk dinikmati oleh pembaca dan di jadikan sebagai suatu kebiasaan yang menyenangkan. Bagi orang yang gemar membaca dapat disebut sebagai orang yang arif, karena dengan membaca dapat memperluas cakrawalanya, dan kaya akan kosakata dalam setiap tutur katanya.

Kegiatan membaca memiliki beberapa bagian salah satunya adalah membaca kritis. Kesalahan bukan faktor utama yang dicari dalam membaca kritis, tetapi di dalamnya juga terdapat aspek yang perlu diperhatikan yaitu bijaksana, evaluative, mendalam, analitis serta penuh tegang hati (Tarigan, 1961: 1). Dari kegiatan membaca kritis, menjadikan siswa dapat berfikir secara kritis dan dapat menemukan fakta-fakta yang kemudian dari fakta-fakta tersebut kita lakukan tahap evaluasi terhadap fakta tersebut. Pada tahap observasi ini, penulis melakukan penelitian pada siswa SMA kelas 10 MIPA 2 di SMAN 4 Karawang, dengan menggunakan metode inkuiri melalui teks anekdot sebagai media membaca kritis.

Penerapan membaca kritis pada siswa dalam lingkungan sekolah, yaitu siswa jadi dapat berpikir lebih kritis dan tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan masyarakat. Dengan demikian, membaca kritis

sangat bermanfaat untuk mempermudah kita menganalisis suatu bacaan. Melalui membaca kritis kita juga dapat memperkuat suatu argumen ketika kita dihadapkan pada suatu persoalan.

## **TEORI DAN METODOLOGI**

Metodologi penelitian yang di gunakan pada penelitian ini ialah metode kualitatif yang dipusatkan pada kualitas data yang diperoleh yang kemudian dilakukan tahap analisis. Analisis data yang kami lakukan berdasarkan hasil tahap wawancara. Data primer diperoleh dari teks dan tanya jawab yang diberikan kepada siswa kelas 10 MIPA II SMAN 4 karawang. Data tanya jawab dianalisis untuk mengetahui pemahaman membaca kritis yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian digunakan sebagai dasar siswa untuk bias berfikir kritis yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan sekarang.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Deskripsi hasil penelitian**

Informasi yang di dapat dalam observasi ini berupa data kualitatif yang bersumber dari instrument tes (*posttest*) untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca kritis dengan menggunakan metode inkuiri dan pembelajaran interaktif. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan silindia. Adapun hasil dari pengolahan data penelitian dideskripsikan, sebagai berikut:

### **2. Analisis Data Tes Akhir (*Posttest*)**

Data *posttest* dilakukan untuk melihat perbedaan kemampuan awal membaca kritis yang dimiliki masing-masing siswa pada kelas eksperimen. Pada data *posttest* dilakukan analisis deskriptif untuk memperoleh gambaran berupa nilai rata-rata hasil *posttest*. Adapun hasil analisis deskriptif data skor *posttest* kelas eksperimen, antara lain:

Tabel 1. Skor *Posttest* Kelas Eksperimen

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Minimum	Maksimum	Mean
Penelitian	33	1,5	9,5	6,03

Pada hasil observasi yang telah kami lakukan, berikut akan dijelaskan beberapa pembahasan hasil observasi yang diperoleh peneliti selama penelitian, hasil penelitian yang dibahas berkenaan dengan metode inkuiri serta peningkatan kemampuan membaca kritis. Tingkat kemampuan siswa membaca kritis teks anekdot menggunakan metode inkuiri pada siswa Kelas X MIPA 2 SMAN 4 Karawang. Metode ini dilakukan hanya satu kali pertemuan dengan pokok pembahasan, yaitu struktur teks anekdot. Langkah-langkah metode inkuiri dalam penelitian ini terdapat dua tahap, yaitu mengajak untuk berfikir secara kritis dan menentukan jawaban yang sesuai.

Tabel 2. kemampuan siswa dalam berpikir kritis siswa

No.	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	Apa tanggapan kalian mengenai teks tersebut?	11	22
2.	Apa yang ingin diungkapkan penulis dalam teks tersebut?	7	26
3.	Apa hubungan teks tersebut dalam kehidupan nyata?	6	27
4.	Adakah hukuman lain bagi pencuri dalam cerita tersebut? Berikan contoh dan alasannya.	11	22
5.	Bagaimana pendapat kalian terkait vonis yang dijatuhkan oleh Away?	17	16
6.	Bagaimana sudut pandang kalian mengenai Away?	11	22
7.	Menurut kalian apa yang akan dilakukan jika kalian berada diposisi Away?	18	15
8.	Menurut kalian apa yang harus diperbaiki dari hukum yang ada di Indonesia?	15	18
9.	Bagaimana peran kalian sebagai siswa dalam menanggapi hal tersebut?	15	18
10.	Mengapa koruptor di lindungi? Sedangkan Away yang hanya mencuri pakaian tidak dilindungi sama sekali?	12	21

Berdasarkan data dalam tabel 1, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam berpikir kritis masih rendah.

Tabel 2. Frekuensi kemampuan siswa dalam berpikir kritis

No.	Hasil	Frekuensi	Presentase
1.	95	1	0.03%
2.	80	1	0.03%
3.	75	8	0.24%
4.	70	3	0.09%
5.	65	1	0.03%
6.	60	7	0.21%
7.	55	1	0.03%
8.	50	4	0.12%
9.	45	2	0.06%
10.	40	2	0.06%
11.	35	1	0.03%
12.	33	1	0.03%
13.	13	1	0.03%

Berdasarkan tabel 2. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Terlihat dari nilai 75 yang memiliki persentase tertinggi dibandingkan nilai 95.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, disimpulkan bahwa kegiatan membaca dapat memperluas wawasan serta menjadi kebiasaan yang menyenangkan bagi siswa. Membaca kritis memberikan pengaruh besar terhadap siswa untuk dapat berpikir kritis dan mengetahui fakta-fakta yang terdapat dalam bacaan. Peneliti mengenalkan struktur-struktur dalam teks anekdot dan siswa dapat memahaminya serta menentukan bagian-bagian berdasarkan teks yang sudah diberikan. Untuk melihat perkembangan siswa terhadap kecerdasan pola pikir kritis peneliti memberikan sebuah posttest dan hasilnya menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih rendah terhadap suatu teks sehingga siswa kesulitan dalam

menjawab pertanyaan yang diajukan. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis data kelas X MIPA II SMAN 4 Karawang. Dari total 33 siswa sekitar 60% siswa masih kurang dapat memahami.

**b. Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan saran, antara lain:

1. Metode inkuiri dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas.
2. Bahan ajar yang digunakan pada proses belajar mengajar bisa menggunakan bahan ajar yang berbeda.
3. Pembelajaran membaca kritis melalui metode tersebut perlu diterapkan disetiap sekolah agar siswa bisa mengembangkan hasil pemikirannya sendiri dengan benar dan sesuai serta mampu menganalisis isi bacaan teks.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Mulyati, Y dan Rozak, R. W. A. (2018). *Sastra Dongeng Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan. Studi Analisis Deskriptif di Sekolah Dasar Kelas 1 Kota Bandung*. Hlm 125. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wardani, Dyah E. (2017). Analisis teks anekdot bermuatan karakter dan kearifan local sebagai. pengayaan bahan ajar bahasa indonesia di SMA. *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia*. Tersedia: file:///C:/Users/asus/Downloads/23505-Article%20Text-51881-1-10-20180731.pdf. Diakses 5 November 2017
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.